

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi pelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan, yaitu: keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Keterampilan berbahasa, pada aspek keterampilan menulis harus dikuasai oleh semua siswa. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang kompleks. Keterampilan menulis juga dapat digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain atau tidak secara tatap muka seperti saat sedang berbicara. Selain itu, keterampilan menulis diperlukan sebagai bentuk perwujudan dan aktualisasi pemikiran, pendapat, gagasan, dan imajinasi seseorang. Pembelajaran menulis merupakan sesuatu yang cenderung dianggap paling sulit oleh siswa karena di dalam menulis seseorang dituntut untuk kreatif dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar dalam menyampaikan pendapat dan gagasannya.

Adapun menurut Dalman (2018:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menurut Marwoto (dalam Dalman, 2016:4) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan seseorang mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca dan bisa dipahami orang lain.

Kegiatan pembelajaran menulis sudah diajarkan dan dilatih sejak duduk di bangku Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, dalam praktiknya seringkali kita jumpai kemampuan menulis siswa yang duduk di bangku SMA/MA masih sangat kurang. Hal ini disebabkan, karena di dalam kegiatan menulis siswa dituntut kreatif dan harus memperhatikan banyak hal lainnya. Dalam penerapannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses menyusun kalimat, terbatasnya kosakata yang diketahui, kurangnya latihan dan proses imajinasi untuk berpikir dalam kegiatan menulis.

Salah satu pembelajaran keterampilan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan kepada siswa yaitu teks anekdot. Teks anekdot diajarkan untuk kelas X di jenjang SMA sederajat, KD yang digunakan untuk pembelajaran menulis anekdot terdapat pada KD 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memperhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis. Melalui pembelajaran teks anekdot siswa diajarkan untuk menyampaikan kritik dengan cara yang tidak kasar atau menyakiti perasaan orang lain. Pembelajaran menulis teks anekdot dianggap sulit oleh sebagian siswa karena pada proses pembuatan teks anekdot ini memerlukan proses kreatif, dibutuhkan ide untuk menentukan tema dan isi yang akan ditulis, pengetahuan serta mengambil dari kejadian-kejadian yang dialami oleh tokoh penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Oleh karena itu, peran seorang guru sangat diperlukan untuk memberikan sebuah rangsangan berupa

media yang dapat membantu siswa dalam mencari, mengembangkan, dan menuangkan ide kreatif, pengetahuan siswanya ke dalam sebuah tulisan.

Menurut Imania (2014:2-3) anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Teks anekdot biasanya berisi peristiwa-peristiwa yang membuat jengkel atau konyol bagi partisipan yang mengalami kejadian tersebut. Sedangkan menurut Dewi, Suandi, dan Artawan (2014:5) menyatakan bahwa anekdot adalah cerita singkat yang lucu, konyol dan mengesankan tentang tokoh dan peristiwa tertentu. Pada awalnya anekdot menceritakan tokoh-tokoh terkenal dari berbagai bidang, seperti politik, sosial dan keagamaan. Selain itu, anekdot juga bisa menceritakan peristiwa nyata yang dialami dalam kehidupan sehari-hari atau bisa juga menceritakan tokoh dan peristiwa fiktif. Wardani (2017:46) mengemukakan bahwa teks anekdot merupakan sebuah cerita singkat, lucu dan isinya berupa sindiran. Teks anekdot dapat digunakan sebagai upaya penyadaran sosial terhadap realita kehidupan sosial yang ada di lingkungan sekitar dengan cara yang unik yaitu dengan memberikan bumbu humor di dalamnya.

Teks anekdot merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang juga diajarkan di X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Dalam pembelajaran menulis teks anekdot siswa X MA Bustanul Muta'allimin peneliti menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan topik/tema serta mengemukakan ide yang mendukung

untuk dikembangkan di dalam tulisan teks anekdotnya. Kendala lainnya yang ditemui oleh peneliti, siswa kurang tertarik dalam pembelajaran menulis anekdot. Hal ini terjadi karena dalam kegiatan menulis anekdot di ruang kelas, motivasi siswa mengikuti pembelajaran rendah. Selain itu, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses menyusun kalimat, terbatasnya kosakata yang diketahui, kurangnya latihan dan proses imajinasi untuk berpikir dalam kegiatan menulis cerita anekdotnya. Faktor lain selain dari siswa itu sendiri, penggunaan metode atau media yang kurang tepat berpengaruh bagi siswa dalam menulis teks anekdotnya. Kurangnya variasi media pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat berpengaruh dalam kreatifitas siswa untuk berperan aktif dalam menuangkan ide ke dalam tulisanya. Berbagai kendala inilah yang membuat siswa akhirnya kurang kreatif dalam menulis teks anekdot, sehingga mengakibatkan banyaknya siswa yang dalam menulis cerita anekdot ini masih asal-asalan dan tidak memperhatikan kaidah kebahasaan dan struktur teks anekdot yang benar.

Dengan adanya permasalahan tersebut, dapat diberikan sebuah media yang baru untuk memudahkan siswa kelas X Bustanul Muta'allimin Kota Blitar dalam menulis teks anekdot. Media yang digunakan dalam pembelajaran adalah menggunakan media video animasi. Arsyad (2014:3) menyatakan bahwa media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Sedangkan menurut Mulyati (2017:161) media adalah alat bantu yang bisa berbentuk apa saja yang

dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Penggunaan sebuah media sangat membantu para guru untuk mempermudah menyampaikan informasi dan mencapai tujuan pembelajaran, serta bermanfaat bagi siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media pembelajaran video animasi ini bisa menjadi alternatif guru untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan hanya metode ceramah saja.

Mayer & Moreno (2002:88) menyatakan bahwa animasi merupakan satu bentuk presentasi bergambar paling menarik, yang berupa simulasi gambar bergerak yang menggambarkan perpindahan atau pergerakan suatu objek. Penggunaan media animasi dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Menurut Furoidah (2009), media animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Media video animasi ini termasuk ke dalam media audio visual. Menurut Sadiman (2003:23) media audio visual mempermudah orang menyampaikan dan menerima materi, pikiran, dan pesan, serta dapat menghindarkan salah pengertian.

Kelebihan media video animasi adalah penggabungan dari unsur media lain seperti audio, teks, video, gambar dan grafik menjadi satu kesatuan penyajian yang utuh sehingga mengakomodasi sesuai dengan

modalitas belajar siswa, selain itu dapat mengakomodasi siswa yang memiliki tipe visual, auditorial maupun kinestetik (Sudrajat:2010). Dengan menggunakan media video animasi dalam pembelajaran, diharapkan dapat mengatasi kesulitan, memberikan motivasi serta ketertarikan siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa X Bustanul Muta'allimin Kota Blitar dalam menulis teks anekdot. Media video animasi yang digunakan peneliti dalam pembelajaran teks anekdot ini sangat cocok untuk menambah wawasan, ide, dan gagasan siswa mengenai menulis teks anekdot yang baik dan benar. Di dalam video animasi ini siswa tidak akan merasa bosan, karena animasi yang ada ditampilkan dengan menarik dan isi dalam video animasi ini dijelaskan dengan menarik dan sesuai dengan struktur teks anekdot, hal ini dapat membangkitkan imajinasi/ide siswa yang akan dituangkan dalam tulisannya. Selain itu, media video animasi ini dapat memudahkan guru memantau proses menulis siswa karena pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas, media ini juga mudah digunakan.

Dari hasil pembelajaran keterampilan menulis di kelas X IIK dan X MIA MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar terutama pada keterampilan menulis teks anekdot masih sangat rendah, lebih dari 50% siswanya masih banyak yang belum sesuai dengan struktur teks anekdot dan kaidah kebahasaan teks anekdot. Selain itu, kesulitan yang terjadi pada setiap siswa adalah saat proses menemukan sebuah ide yang akan dituangkan ke dalam tulisan. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasannya dalam

penguasaan kosa kata. Dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa, guru harus bisa menciptakan sebuah media yang tepat agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran menulis cerita anekdot. Pemberian media pembelajaran video animasi merupakan salah satu alternatif yang diharapkan dapat membantu siswa X IIK dan MIA MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menghidupkan suasana kelas sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Efektivitas Media Video Animasi pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang telah ditulis, peneliti memberi identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah "upaya peningkatan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar dengan menggunakan media video animasi". Peneliti ingin mengetahui bahwa dengan media video animasi apakah meningkatkan keterampilan menulis anekdot siswa.

Sementara itu, batasan masalah dari penelitian ini adalah tempat penelitian berada di Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar. Hal ini disebabkan pada kelas X Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar belum diterapkan media video animasi sehingga hal ini sangat menarik apabila diteliti.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengambil penelitian dengan judul “Efektivitas Media Video Animasi pada Pembelajaran Menulis Cerita Anekdote Siswa Kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar”. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan fokus penelitian yaitu, bagaimana efektivitas media video animasi dalam pembelajaran menulis cerita anekdot bagi siswa X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan keefektifan media video animasi dalam kemampuan menulis anekdot pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran atau kontribusi dalam menentukan media pembelajaran menulis teks anekdot secara tepat dalam hal ini berupa media video animasi, khususnya bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

2. Secara Praktis

a) Bagi siswa

Penggunaan media video animasi ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot, sehingga nilai dalam keterampilan menulis teks anekdot dapat mengalami peningkatan dan mencapai batas tuntas.

b) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk lebih bervariasi dalam proses pembelajaran secara profesional, serta memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk memperbaiki dan meningkatkan PBM selanjutnya.

c) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan prestasi siswa dengan pengadaan media pembelajaran yang bervariasi sehingga minat belajar siswa dapat meningkat.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya harus diuji secara empiris (Nazir, 1998:182). Berdasarkan latar belakang dan tindakan yang akan dilakukan, terdapat hipotesis dalam

penelitian ini. Hipotesis tersebut adalah efektivitas media video animasi pada pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita anekdot siswa kelas X MA Bustanul Muta'allimin Kota Blitar.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran perlu ditegaskan beberapa terminologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis adalah suatu kemampuan seseorang dalam berkomunikasi untuk menyampaikan pesan kepada orang lain secara tertulis. Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman: 2018:3).

2. Teks Anekdote

Teks anekdot adalah cerita singkat dan lucu atau menarik, yang mungkin menggambarkan kejadian atau orang sebenarnya yang bertujuan untuk memberikan pelajaran atau mempunyai maksud tertentu berupa sindiran. Menurut Kosasih (2018 : 2) teks anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik. Karena berisi kritik, anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual dengan tokoh yang nyata dan terkenal.

3. Media Video Animasi

Media video animasi pembelajaran merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran. Teks anekdot biasanya menceritakan tokoh-tokoh terkenal dari berbagai bidang, seperti politik, sosial dan keagamaan. Media video animasi yang digunakan pada penelitian ini berjudul “Hukum Peradilan” karya Putra Brilian Riadin.

H. Sistematika Pembahasan

Tujuan penulisan sistematika penelitian adalah untuk memberikan gambaran dan arahan yang jelas serta untuk memudahkan dalam mempelajari dan memahaminya. Adapun sistematika penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab 1 berisikan delapan sub bab diantaranya, latar belakang masalah pemilihan judul, identifikasi dan Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematikan penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab 2 berisikan beberapa sub bab diantaranya deskripsi teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab 3 berisikan beberapa sub bab yang berfokus pada metode pendekatan dan rancangan yang digunakan dalam penelitian diantaranya

bentuk penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reabilitas penelitian. dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab 4 berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan yang memuat tentang data dan temuan yang disajikan dalam penelitian sesuai dengan topik yang dibahas dan uji hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini berisikan pembahasan dari hasil temuan yang telah dilakukan dan dikaitkan dengan beberapa teori yang saling berhubungan baik teori sekarang maupun sebelumnya, dan interpretasinya di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab 6 berisikan penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan.